

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat implementasi sistem Data Pokok Kebudayaan (DAPOBUD) di Provinsi Jambi. Dalam perumusan masalah dan hipotesis yang telah disusun, dihasilkan data berupa:

1. Tingkat pemahaman pelaksana sistem Data Pokok Kebudayaan di Provinsi Jambi yang menggunakan Skala Guttman, berada pada kategori rendah (Skala Guttman) dengan frekuensi 15 orang dari 30 responden (50%). Sedangkan, tingkat pemahaman pelaksana sistem Data Pokok Kebudayaan di Provinsi Jambi yang menggunakan Skala Likert, berada pada kategori sedang dengan frekuensi 23 orang dari 30 responden (77%).
2. Tingkat implementasi sistem Data Pokok Kebudayaan di Provinsi Jambi, berada pada kategori cukup baik. Terdapat 21 responden yang mewakili 70% dari total responden.
3. Tingkat manfaat sistem Data Pokok Kebudayaan yang dirasakan oleh pelaksana berada pada kategori sedang, karena terdapat 21 dari 30 responden mendapatkan nilai kategori sedang pada tabel distribusi data.
4. Terdapat hubungan antara pemahaman pelaksana, implementasi, dan manfaat yang dirasakan pelaksana sistem Data Pokok Kebudayaan di Provinsi Jambi.
 - Hubungan pemahaman pelaksana dengan manfaat memiliki koefisien korelasi $-0,425^*$, yang artinya hubungan bersifat negatif,

dimana semakin pemahaman pelaksana sistem (Skala Guttman) meningkat, maka manfaat yang dirasakan oleh pelaksana cenderung menurun.

- Hubungan pemahaman pelaksana (Skala Likert) dengan manfaat memiliki koefisien korelasi 0,759**, artinya hubungan bersifat positif, dimana ketika pemahaman pelaksana sistem DAPOBUD berdasarkan (Skala Likert) meningkat, manfaat sistem yang dirasakan oleh pelaksana sistem DAPOBUD juga cenderung meningkat.
- Hubungan implementasi sistem dengan manfaat memiliki nilai korelasi koefisien 0,472**, artinya hubungan tersebut bersifat positif, dimana ketika implementasi sistem DAPOBUD meningkat maka, manfaat yang dirasakan oleh pelaksana sistem Data Pokok Kebudayaan cenderung meningkat.

Jadi, dapat disimpulkan implementasi sistem Data Pokok Kebudayaan (DAPOBUD) di Provinsi Jambi telah berjalan cukup baik dilihat dari data kuantitasnya. Hal ini karena tingkat pemahaman pelaksana dan manfaat sistem berada dalam kategori sedang. Ini menunjukkan pemahaman sistem dan manfaat sistem memiliki keterkaitan dengan implementasi. Kemudian, di dukung dari data hasil Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) tahun 2018-2023, bahwa nilai dimensi Warisan Budaya di Provinsi Jambi juga berada pada kriteria sedang.

5.2 SARAN

Penulis dengan penuh kesadaran mengakui bahwa penelitian ini tidak luput dari kekurangan. Maka dari itu, penulis dapat menyarankan hal-hal di bawah ini, agar penelitian yang membahas tentang Data Pokok Kebudayaan (khususnya di Provinsi Jambi) dapat lebih baik lagi.

1. Dikarenakan jumlah responden penelitian ini, penulis tidak mampu untuk mendapatkan seluruh jawaban dari pelaksana sistem Data Pokok Kebudayaan di Provinsi Jambi, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu untuk dapat melengkapi responden tersebut.
2. Instrumen pada penelitian ini tidak semua berada pada nilai yang valid, ada beberapa yang tidak valid, sehingga pertanyaan dan jawaban yang dihasilkan pun berkurang, maka dari itu diharapkan untuk dapat membuat pertanyaan dengan nilai valid lebih banyak lagi.
3. Dikarenakan tidak ditemukannya penelitian terdahulu terkait objek sistem Data Pokok Kebudayaan, maka penulis harap penelitian ini dapat membantu menjadi penelitian terdahulu tentang sistem Data Pokok Kebudayaan.
4. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menjawab permasalahan. Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi dari sudut pandang yang berbeda terkait pertanyaan 12 variabel Implementasi (lihat **Lampiran**) tentang kualitas informasi pada sistem Data Pokok Kebudayaan khususnya di Provinsi Jambi.